Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 22236-22247

Peran Perhatian Orang Tua dan Teman Sebaya dalam Motivasi Belajar Ipas Siswa Kelas V MI Miftahul Ulum Tahun Ajaran 2025/2026

Yasinta Rizki Salsabila[1*], Muhammad Anasrulloh[2]
[1,2]Program Pendidikan Ekonomi, Universitas Bhineka PGRI Tulungagung, Indonesia
Corresponding Author: Yasinta Rizki Salsabila, e-mail: Yasintarizki5@gmail.com
m.anasrulloh@ubhi.ac.id

Published:, April 2026

ABSTRAK

Setelah melakukan pengamatan di MI Miftahul Ulum, muncul kontradiksi yang menarik antara keinginan untuk belajar sains dengan baik dan realitas perilaku kelas. Meskipun ada tanda-tanda keterlibatan siswa di kelas, ada juga hambatan kognitif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis motivasi siswa dalam pembelajaran IPA, dampak perhatian orang tua terhadap motivasi mereka dalam belajar IPA, dan dampak teman sebaya terhadap motivasi siswa kelas lima dalam pembelajaran IPA di MI Miftahul Ulum. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data digunakan dalam tiga cara: observasi peserta, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Triangulasi digunakan untuk memeriksa validitas data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas lima untuk belajar IPA cukup baik, orang tua dan teman sebaya berperan dalam meningkatkan motivasi mereka untuk belajar IPA. Orang tua menghargai setiap keberhasilan anak-anak mereka, dan mereka juga memberikan sanksi jika anak-anak mereka melakukan kesalahan. Teman sebaya berperan sebagai sistem pendukung bagi siswa, ketika siswa bosan mereka bisa semangat kembali berkat dukungan teman sebaya mereka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah motivasi siswa untuk belajar cukup baik, dan juga didukung oleh peran orang tua dan teman sebaya. Orang tua berperan sebagai penyedia apresiasi, panutan di rumah, dan juga memberikan sanksi jika anak melakukan kesalahan. Sedangkan teman sebaya bertindak sebagai sistem pendukung dalam membantu memecahkan masalah, memberikan dukungan emosional, dan membantu mengevaluasi nilai atau norma dalam persahabatan.

Kata Kunci: Apresiasi, Motivasi Belajar, Peran Orang Tua, Sistem Pendukung, Teman Sebaya

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third-party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Berbagai faktor yang berperan dalam keberhasilan akademik siswa, antara lain guru, siswa, teman, gaya belajar, dan keharmonisan keluarga. Peran keluarga (orang tua) adalah komponen penting dalam pengembangan kelompok, karena sebuah kelompok tidak bisa meningkat perkembangannya dengan baik tanpa peran orang tua yang mendukung (Navida, Fakhriyah, & Kironoratri, 2021). Peran orang tua juga harus mendorong putra putrinya supaya belajar dengan tekun (Kelas, Sekolah, & Inpres, 2018). Dalam konteks ini, orang tua bertanggung jawab untuk memotivasi dan mendukung partisipasi aktif putra putri mereka dalam kegiatan keluarga. Anak-anak pada dasarnya lebih memiliki motivasi dalam mengerjakan aktivitas apabila orang orang terdekatnya (seperti orang tua) mendukung. (Hayati, 2020)

Menurut Huda dalam (Volkers, 2019), interaksi antar teman sebaya yang baik dan luas dapat merangsang motivasi belajar siswa dan dengan demikian memengaruhi hasil belajar mereka, dan sebaliknya. Santrock dalam (Volkers, 2019)menunjukkan bahwa interaksi antar teman sebaya memainkan peran penting dalam mendorong kecerdasan sosial, dan hubungan yang baik dengan teman sebaya begitu penting untuk perkembangan sosial normal selama usia remaja. Remaja dapat

memperoleh informasi dari teman sebaya mereka yang tidak dapat mereka peroleh dari keluarga mereka.

MIS MIFTAHUL ULUM merupakan sekolah swasta (Madrasah Ibtidaiyah) yang berada di Desa Tenggong, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Setelah melakukan observasi di MI Miftahul Ulum, terdapat kontradisi yang menarik antara keinginan untuk mempelajari IPAS cukup baik dengan realita perilaku di kelas. Meskipun ada tanda keaktifan siswa dikelas siswa, akan tetapi juga ada hambatan kognitif hambatan kognitif ini bisa berasal dari internal siswa yaitu motivasi dalam belajar dan eksternal siswa yaitu peran orang tua dan teman sebaya. Bahkan ketika siswa diberi PR oleh guru beberapa siswa juga tidak mengerjakan dikarenakan kurangnya bimbingan dirumah oleh orang tua. Dilain itu, selama aktivitas belajar IPAS, beberapa siswa senang berbincang dengan kawan sekelasnya. Apabila mendapat perintah oleh guru untuk berpartisipasi dalam diskusi, sebagian besar siswa hanya akan mengulangi tanggapan teman-temannya. Hal tersebut menggambarkan apabila peran teman sebaya mempunyai dampak begitu penting dalam keinginan siswa untuk mempelajari IPAS. Selain observasi, wawancara juga dilakukan dengan beberapa siswa. Wawancara mengungkapkan bahwa siswa tidak menikmati IPAS karena terlalu rumit untuk dipahami, mereka juga harus mengingat banyak detail. Hal ini menunjukkan rendahnya keinginan untuk mempelajari IPAS.

Berdasarkan uraian masalah, penelitian ini bertujuan dalam menganalisis: 1. Motivasi belajar IPAS siswa kelas V di MI Miftahul Ulum tahun ajaran 2025/2026, 2. Dampak peran perhatian orang tua dalam motivasi belajar IPAS siswa kelas V di MI Miftahul Ulum, 3. Dampak peran teman sebaya dalam motivasi belajar IPAS siswa kelas V di MI Miftahul Ulum.

Motivasi adalah keadaan internal di mana individu melakukan tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Gates dkk dalam (Susanti, 2018) mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan psikologis dan fisiologis yang mengatur perilaku individu dengan cara-cara tertentu. Motivasi belajar sangat penting bagi pembelajaran siswa; ini merupakan prasyarat mutlak. Kurangnya motivasi dapat menyebabkan siswa merasa malas, tidak nyaman, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan bahkan bolos kelas. Motivasi belajar memiliki dampak signifikan terhadap pembelajaran siswa. Hubungan guru dan orang tua harus diperkuat misalnya, orang tua harus menanyakan masalah yang sedang dihadapi anak-anak mereka dan memastikan kenyamanan serta kesejahteraan mereka (Fatimah, 2020). Indikator motivasi belajar menurut Uno dalam (Lestari, Kharunisa, & Wardhani, 2022) adalah berikut ini: 1) Keinginan dan aspirasi dalam mecapai sukses. 2) Kebutuhan dan dorongan dalam belajar. 3) Ambisi dan harapan dalam mencapai masa depan. 4) Apresiasi terhadap pembelajaran. 5) Aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. 5) Situasi belajar yang kondusif bagi pembelajaran siswa yang efektif.

Menurut Hamalik dalam (Selfia, Rumbewas, Laka, & dkk, 2018) peran mengacu pada pola perilaku yang spesifik untuk pekerjaan atau posisi tertentu. Lebih lanjut, Akbar dikutip dalam (Trisnowati, 2017) menjelaskan bahwa peran orang tua sangat penting bagi pendidikan anak. Menurut (Anuraga, 2019), orang tua memainkan berbagai peran dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak mereka, sebagai berikut: (1) Orang Tua sebagai Fasilitator; Fasilitas belajar juga memengaruhi motivasi belajar anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menyediakan fasilitas belajar ketika mengatur pembelajaran di rumah. Dalam menyediakan fasilitas ini, orang tua harus memahami kebutuhan anak-anak mereka. Fasilitas belajar yang dibutuhkan anak-anak meliputi buku, alat tulis, laptop atau komputer desktop, dan ruang belajar yang nyaman. Selain memfasilitasi kegiatan belajar anak, orang tua juga memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat anak-anak mereka. Misalnya, jika orang tua menemukan anak mereka tertarik pada modeling dan tari, mereka dapat membantu dengan mendaftarkan anak tersebut ke studio tari yang sesuai dengan kebutuhan mereka, (2) Orang Tua sebagai Motivator; Dengan mengidentifikasi kesulitan belajar anak-anak mereka, orang tua dapat memotivasi mereka. Motivasi tidak hanya terbatas pada kata-kata tetapi juga diwujudkan dalam tindakan. Sebagai motivator, orang tua mendorong anak-anak mereka dengan memberi penghargaan atas prestasi belajar mereka (misalnya, hadiah, pujian, dan hukuman). Mereka juga membantu anak-anak mengatasi kesulitan belajar dan menjelaskan materi yang sulit mereka pahami, (3) Orang Tua sebagai Mentor; Orang tua memainkan peran yang lebih penting dalam pembelajaran di rumah daripada dalam pendidikan formal di sekolah. Hal ini karena peran orang tua dalam mendidik anak di rumah lebih signifikan daripada peran mereka di sekolah. (Lilawati, 2020) mendefinisikan

keluarga ideal (sempurna) sebagai keluarga yang terdiri dari dua individu yang memainkan peran penting: ayah dan ibu. Kedua individu ini biasanya memainkan peran berikut: peran ibu adalah memenuhi kebutuhan fisik dan fisiologis anak, dengan sabar, penuh kasih sayang, dan teguh merawat keluarga, mendidik, mengelola, dan mendisiplinkan anak, serta menjadi teladan bagi mereka. Peran ayah adalah memenuhi kebutuhan anak, menjadi simbol keluarga, berpartisipasi dalam pendidikan anak, dan juga sebagai wali. Ayah harus menjadi orang yang bijaksana dan dihormati dalam keluarga.

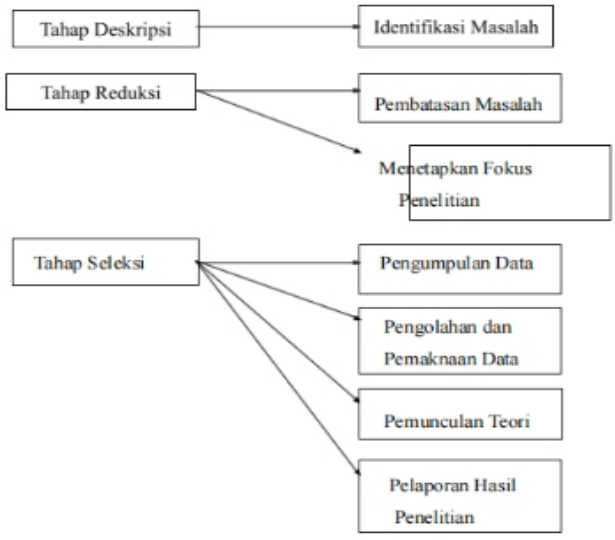
Dalam Kamus Bahasa Indonesia, "teman" didefinisikan sebagai sahabat, rekan, atau orang yang melakukan pekerjaan atau aktivitas yang sama. Membangun hubungan yang baik antar siswa (teman sebaya) di sekolah sangat penting untuk dampak positif pada pembelajaran siswa.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel teman sebaya diadaptasi dari teori Kelly dan Hansen dalam (Desmita, 2015), khususnya meliputi: (1) Peran teman sebaya dalam pemecahan masalah; (2) Peran teman sebaya dalam memberikan dukungan emosional; (3) Peran teman sebaya dalam mengevaluasi nilai atau norma dalam kelompok teman sebaya.

Indikator-indikator ini dapat berfungsi sebagai tolok ukur untuk penelitian ini guna menentukan sejauh mana pengaruh teman sebaya terhadap prestasi akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian Metode penelitian mengacu pada pendekatan yang digunakan peneliti untuk berinteraksi dengan subjek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang dikombinasikan dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif mengumpulkan data dalam bentuk teks dan gambar, alih-alih angka. Di sisi lain, penelitian kualitatif mengkaji perkembangan alami suatu peristiwa. Alat penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri; teknik pengumpulan data meliputi triangulasi; analisis data menggunakan penalaran induktif; dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif-kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan Peran Perhatian Orang Tua Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar. Prosedur penelitian menggambarkan proses pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir. (Sugiyono, 2016) menggambarkan prosedur penelitian dalam diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Prosedur Penelitian (sumber Sugiyono, 2016)

Penelitian ini berfokus pada Siswa kelas V di MI Miftahul Ulum. Peneliti tertarik pada motivasi belajar siswa karena mengamati perilaku siswa, sehingga melakukan penelitian ini untuk menganalisis dan mengumpulkan informasi. Periode penelitian adalah 15 Juli 2025 hingga 20 November 2025. Peneliti memilih periode ini karena sesuai dengan kalender akademik dan dianggap tepat untuk melakukan penelitian.

Penelitian dilakukan di MI Miftahul Ulum, dan siswa kelas V MI Miftahul Ulum merupakan subjek penelitian utama. Pemilihan informan berupa siswa kelas 5 ini juga atas dasar pertimbangan peneliti yang manasiswa kelas 5 sudah dinilai lebih dewasa dan memiliki waktu yang lebih fleksibel dari kelas lain.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling krusial dalam mencapai tujuan fundamental akuisisi data (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk menggali informasi mendalam dari subjek penelitian:

1. Observasi Partisipan

   Observasi, sebagai teknik pengumpulan data, memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan teknik lain (seperti wawancara dan kuesioner). Wawancara dan kuesioner selalu melibatkan komunikasi dengan orang-orang, sementara subjek observasi tidak terbatas pada orang-orang tetapi juga mencakup objek alami lainnya.

2. Wawancara Terstruktur

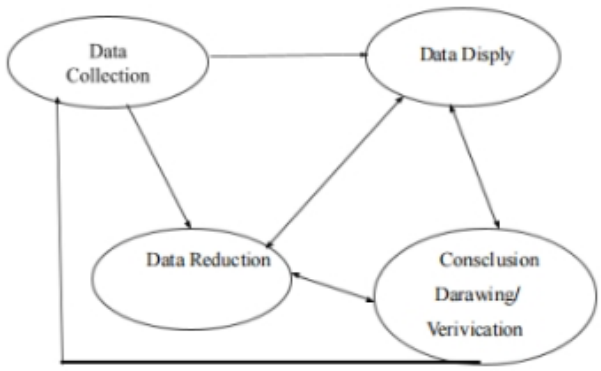
   Wawancara terstruktur adalah metode pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data mengetahui secara pasti informasi apa yang ingin mereka kumpulkan. Dalam wawancara terstruktur, setiap responden ditanyai pertanyaan yang sama, yang dicatat oleh pengumpul data. Wawancara terstruktur dapat menggunakan beberapa pewawancara. Untuk memastikan bahwa setiap pewawancara memiliki keterampilan yang sama, pelatihan diperlukan bagi mereka yang berpartisipasi dalam wawancara.

3. Dokumentasi

   Selain wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh melalui fakta-fakta terdokumentasi berupa surat, buku harian, arsip foto, notulen rapat, cenderamata, dan catatan acara. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumentasi tentang peristiwa yang terjadi pada individu atau kelompok, peristiwa, atau konteks sosial sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2016)

Teknik Analisis Data

Analisis data didefinisikan sebagai proses sistematis yang bertujuan untuk menentukan keseluruhan komponen data yang dikumpulkan dan keterkaitannya, sehingga menghasilkan klasifikasi atau tipologi (Afrizal, 2015). Aktivitas peneliti dalam analisis data kualitatif meliputi identifikasi data penting, interpretasi data, pengelompokan data ke dalam kategori tertentu, dan identifikasi hubungan antarkategori tersebut. (Milles, Huberman, & Saldana, 2015) mengidentifikasi empat aktivitas dalam analisis data:



Gambar 2. Model Teknik Analisis Data (Sumber: Miles et al.)

Dalam penelitian kualitatif, validitas data diuji melalui kredibilitas atau reliabilitas data penelitian. Menurut Amzir (2014) dalam (Husnulail, Risnita, & Jailani, 2024) strategi untuk meningkatkan

kredibilitas data meliputi: observasi yang diperluas, penelitian yang teliti, triangulasi, dan verifikasi anggota. Pada penelitian ini menggunakan metode triagulasi. Triangulasi adalah teknik verifikasi data yang menggunakan informasi selain data itu sendiri untuk verifikasi atau perbandingan. Terdapat empat teknik triangulasi yang dapat digunakan untuk memverifikasi keabsahan data: sumber, metode, antar-peneliti, dan penggunaan teoretis. (Moleong, 2017). Triangulasi dapat dicapai dengan mempertimbangkan teknik pengumpulan data, sumber, dan waktu.

a) Triangulasi Sumber
   Penggunaan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber (seperti wawancara, arsip, dan dokumen lainnya), yang dikenal sebagai triangulasi sumber, digunakan untuk menilai keandalan data.
b) Triangulasi Teknis
   Dengan menggunakan tiga metode independen tetapi saling melengkapi untuk memverifikasi keakuratan dataset yang sama (disebut "triangulasi"), kita dapat meningkatkan keandalan hasilnya. Misalnya, melakukan pengecekan silang informasi yang dikumpulkan dari wawancara dengan data yang dikumpulkan melalui observasi.
c) Triangulasi Waktu
   Waktu memengaruhi keandalan data. Wawancara yang dilakukan di pagi hari (ketika informasi paling segar) cenderung menghasilkan hasil yang lebih andal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar IPAS siswa MI Miftahul Ulum dalam mencapai kesuksesan

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V MI Miftahul Ulum sebagai berikut:

> "Kesuksesan berarti bisa mencapai cita cita saya, sehingga untuk mencapai kesuksesan saya belajar lebih giat. Memahami IPAS sangat penting supaya jika sudah dewasa kita pintar mencari solusi apabila terjadi masalah di kehidupan sehari hari" (Lailatul)

Dari jawaban diatas menyatakan bahwa arti kesuksesan bagi siswa berarti bisa mencapai cita - citanya sehingga dapat memotivasi untuk giat belajar agar ketika dewasa bisa dengan mudah mencari solusi ketika terjadi masalah.

> "Kesuksesan adalah tercapainya keinginan di masa depan, aku akan lebih semangat dalam pembelajaran untuk mencapai kesuksesan terutama dengan mempelajari IPAS karena IPAS bisa memberi kita pengetahuan alam maupun sosial." (Salsa)

Dari jawaban diatas menyatakan bahwa arti kesuksesan bagi siswa berarti tercapainya keinginan di masa depan, siswa menjadi lebih semangat belajar karena pelajaran IPAS bisa memberi pengetahuan alam maupun sosial.

> "Kesuksesan adalah keberhasilah dalam meraih cita cita dengan jujur, saya akan bersemangat untuk belajar IPAS dalam menuju kesuksesan karena bisa belajar tentang lingkungan, teknologi dan sosial." (Elvida)

Dari jawaban diatas diketahui bahwasanya arti kesuksesan bagi siswa adalah keberhasilan dalam meraih cita cita sehingga dapat memotivasi dalam pembelajaran IPAS untuk mencapai kesuksesan karena bisa belajar tentang lingkungan, teknologi dan sosial.

> "Tanpa belajar IPAS kita tidak akan bisa maju, untuk itu belajar IPAS sangat diperlukan supaya kita lebih maju dalam pengetahuan dan memiliki motivasi untuk mencapai apa yang kita inginkan." (Lailatul)

Dari jawaban diatas diketahui bahwa belajar IPAS sangat diperlukan bagi siswa agar lebih maju dalam pengetahuan memiliki motivasi untuk mencapai apa yang diinginkan.

> "Belajar IPAS merupakan kebutuhan dasar, dengan belajar IPAS saya bisa menjadi tahu tentang pengetahuan alam dan sosial, karena itu saya ingin belajar lebih bersemangat lagi". (Salsa)

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa IPAS merupakan kebutuhan dasar, dengan belajar IPAS siswa bisa tahu tentang pengetahuan alam dan sosial.

> "Jika saya belajar IPAS saya akan lebih mudah memahami kondisi lingkungan dan bersosialisasi atau bekerjasama, karena itu saya ingin belajar dengan tekun dan giat lagi". (Elvida)

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa dengan belajar IPAS dapat lebih mudah memahami kondisi lingkungan dan bekerjasama.

> "Pelajaran IPAS ada di bidang kedokteran, maka dari itu penting bagi saya untuk mempelajari IPAS yang mencakup Ilmu pengetahuan. Oleh karena itu saya bersemangat dalam mempelajari IPAS." (Lailatul)

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa mempelajari IPAS sangat penting bagi siswa apalagi siswa yang bercita cita menjadi dokter.

> "Pelajaran IPAS selaras dengan cita cita saya menjadi seorang pengusaha agar saya mempunyai wawasan yang luas tentang sejarah dan dunia (IPS) sehingga saya gigih belajar IPAS" (Salsa)

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa pelajaran IPAS dapat menambah wawasan siswa tentang sejarah dunia yang selaras dengan cita cita siswa.

> "Saya senang belajar IPAS karena IPAS mencakup banyak ilmu pengetahuan dan sosial yang bermanfaat untuk masa depan. Misalnya dalam mempelajari tubuh manusia (IPA) dan cara hidup bermasyarakat (IPS) yang bisa saya gunakan untuk menolong orang di masa depan ". (Elvida)

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa pelajaran IPAS mencakup banyak ilmu pengetahuan dan sosial yang bermanfaat untuk masa depan misalnya dalam mempelajari tubuh manusia dan cara hidup bermasyarakat.

> "Karena setiap siswa memiliki bakat dan cita cita yang berbeda beda. Saya bercita cita untuk menjadi dokter sedangkan teman sebangku saya bercita cita menjadi pelukis. Sehingga saya lebih dominan untuk pelajaran IPAS daripada teman saya." (Lailatul)

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa setiap siswa meimiliki bakat yang bakat dan cita cita yang berbeda beda sehingga tingkat penghargaan di pelajaran IPAS juga berbeda.

> "Karena setiap siswa memiliki ketekunan belajar yang berbeda beda, ketika saya rajin belajar maka nilai IPAS saya juga bagus, tetapi ketika saya malas belajar nilai IPAS saya juga akan turun" (Salsa)

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa setiap siswa memiliki ketekunan belajar yang berbeda sehingga Ketika rajin belajar nilai nya akan bagus tetapi Ketika malas belajar nilai juga akan turun

> "Karena setiap siswa memiliki tingkat memahami yang berbeda beda sehingga saat mengerjakan tugas ketika saya paham materi maka saya akan lebih mudah mengerjakan dan mendapat nilai bagus, tetapi ketika saya tidak memahami materi maka saya akan kesulitan mengerjakan tugas dan mendapat nilai yang kurang memuaskan." (Elvida)

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda beda.

> "Bentuk aktivitas yang paling saya sukai saat belajar IPAS di kelas adalah mengerjakan soal dan kuis. Karena saya bisa melatih sejauh mana kemampuan saya di bidang pelajaran IPAS" (Lailatul)

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa aktivitas yang paling disukai siswa saat belajar IPAS dikelas adalah ketika mengerjakan soal dan kuis

> "Dalam pembelajaran IPAS di dalam kelas saya paling menyukai diskusi kelompok. Karena saya bisa bertukar ide dan tidak merasa bosan karena bisa saling mengobrol dan bekerja sama dengan teman." (Salsa)

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa siswa paling menyukai diskusi kelompok ketika pembelajaran IPAS.

> "Pembelajaran yang paling saya sukai adalah dengan berkreasi dan bereksperimen. Karena rasanya sangat seru dan saya seperti sedang bermain dan membuktikan teori yang ada di buku." (Elvida)

Dari pernyataan di atas diketaui bahwa pembelajaran yang disukai siswa adalah berkreasi dan bereksperimen.

> "Ketika saya belajar di ruangan yang terang bersih dan udaranya segar maka saya akan menjadi sangat nyaman saat belajar. Lingkungan belajar saya sangat mendukung dan berkontribusi dengan baik." (Lailatul)

Dari pernyataan di atas diketahui apabila siswa belajar di ruangan yang terang bersih dan udaranya segar siswa merasa lebih nyaman

> "Ketika ruangan nya tenang dan tidak ada suara yang bising, maka suasana lingkungan sangat nyaman dan efektif untuk belajar dan berkonsentrasi." (Salsa)

Dari pernyataan di atas diketahui apabila siswa belajar di ruangan yang tenang tidak ada suara yang bising maka akan merasa nyaman dan berkonsentrasi.

> "Ketika saya mendapat kelompok yang mudah diajak bekerjasama dan memecahkan masalah saya membuat saya merasa nyaman ketika belajar dan lebih mudah untuk memahami materinya." (Elvida)

Dari pernyataan di atas di ketahui apabila siswa mendapat kelompok yang mudah diajak bekerjasama membuat siswa merasa nyaman ketika belajar.

Peran orang tua dalam motivasi belajar IPAS siswa kelas V MI Miftahul Ulum

> "Dengan cara memberikan pujian, dukungan emosional, memberikan *Quality time,* menghargai usaha serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendorong kemandirian seperti memajang pencapaian nya. Diskusi dari hati ke hati dan memberi hadiah yang bermanfaat untuk mengembangkan bakatnya." (Bu Reni)

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwasanya orang tua memberikan pujian, dukungan emosional, memberikan Quality time, menghargai usaha serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendorong kemandirian seperti memajang pencapaian nya selain into orang tua juga berdiskusi dari hati ke hati dan memberikan hadiah yang bermanfaat untuk anak untuk mengembangkan motivasinya.

> "Dengan cara memberikan pujian yang jujur terkait usaha / hasil kerja anak. Dan juga memberikan hadiah yang relevan dengan minat perkembangan anak tetapi tidak juga memberikan apresiasi / hadiah yang berlebihan karena membuat anak tidak memahami nilai kerja sama." (Bu Yuni)

Dari jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan pujian yang jujur terkait usaha / hasil kerja anak, juga memberikan hadiah yang relevan dengan minat perkembangan anak tetapi tidak juga memberikan apresiasi / hadiah yang berlebihan karena membuat anak tidak bisa memahami nilai kerjasama

> "Jika mencapai keberhasilan yang diharapkan biasanya pemberian apresiasi tidak selalu sama kami selaku orang tua tidak pernah menjanjikan sehingga membuat anak anak menjadi ketergantungan. Dan kami memberikan apresiasi yang tidak sama misalkan kadang diajak belanja makanan yang favorit anak yang jarang di beli, beli mainan kesukaan atau peralatan belajar yang baru, tetapi tidak jarang apresiasi ucapan motivasi." (Bu Anti)

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa jika mencapai keberhasilan yang diharapkan biasanya pemberian apresiasi tidak sama, orang tua tidak menjanjikan sehingga membuat anak anak menjadi ketergantungan. Apresiasi yang diberikan biasanya dalam bentuk diajak belanja makanan favorit naka yang jarang dibeli, beli mainan kesukaan atau peralatan belajar yang baru, tak jarang juga apresiasi dalam bentuk ucapan motivasi.

> **"**Penerapan sanksi yang saya lakukan ada beberapa cara yang pertama konsekuensi logis dan edukatif yaitu hubungan sanksi dengan kesalahan, misalnya jika tidak mengerjakan PR tidak ada waktu untuk main gadget. Yang kedua *time out* yaitu mengasingkan anak sebentar agar menenangkan diri dan merenung diikuti setelah tenang. Yang ketiga dengan memberikan tugas tambahan yaitu memberikan tugas edukatif yang relevan bukan sekedar hukuman fisik" (Bu Reni)

Dari jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua juga menerapkan sanksi kepada anak ada beberapa cara yang dilakukan diantaranya yang pertama konsekuensi logis dan edukatif yaitu hubungan sanksi dengan kesalahan missal jika anak tidak mengerjakan PR anak tidak mendapat waktu untuk bermain gadget. Yang kedua *time out* yaitu mengasingkan anak sebentar agar menenangkan diri dan merenung agar lebih tenang. Yang ketiga dengan memberikan tugas tambahan yaitu memberikan tugas edukatif yang relevan bukan sekedar hukuman fisik.

> "Jika sanksi diberikan dengan jelas alasannya adil di sertai komunikasi yang baik supaya anak akan memahami sebagai bentuk pembelajaran dan membentuk disiplin belajar. Jika sanksi di berikan secara sewenang wenang, kasar/penjelasan anak merasa tersakiti, marah, kurang termotivasi untuk belajar justru mengurangi disiplin mereka." (Bu Yuni)

Dari jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan sanksi yang di sertai alasan dengan jelas adil disertai komunikasi yang baik supaya anak memahami membentuk disiplin belajar anak. Jika sanksi diberikan secara sewenang wenang maka anak merasa tersakiti, marah, kurang motivasi untuk belajar justru mengurangi disipin mereka.

> "Tegantung kesalahan apa yang dilakukan misal ketika diminta belajar marah lebih ke diri anak misal kami minta istigfar sampai emosinya reda, tetapi jika masalahnya lebih kompleks

biasanya kami berdiskusi dengan anak dan meminta pilihan sanksi yang disesuaikan dengan anak." (Bu Anti)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan sanksi tergantung kesalahan yang dilakukan. Sanksi yang diberikan misalnya meminta anak istigfar sampai emosinya reda, tapi jika masalahnya lebih kompleks biasanya berdiskusi dengan anak dan memberikan pilihan sanksi yang sesuai.

"Keteladanan orang tua dirumah sangat penting dalam membentuk semangat belajar anak, karena anak meniru perilaku sehari-hari seperti disiplin waktu, semangat membaca dan sikap positif terhadap ilmu pengetahuan. Orang tua adalah guru pertama yang menanamkan nilai nilai dasar seperti ketekunan, kejujuran dan rasa ingin tahu yang membentuk motivasi intrinsik dan karakter anak menjadi pembelajar seumur hidup sehingga dalam hal pembelajaran IPAS orang tua menerapkan hal hal tersebut." (Bu Reni)

Dari jawaban diatas diketauhi bahwa keteladanan di rumah sangat penting dalam membentuk semangat belajar anak, karena anak meniru perilaku sehari hari seperti disiplin waktu, semangat membaca dan sikap positif terhadap ilmu pengetahuan. Orang tua adalah guru pertama yang menanamkan nilai dasar seperti ketekunan, kejujuran dan rasa ingin tahu yang membentuk motivasi intrinsic dan karakter anak menjadi pembelajar seumur hidup sehingga dalam pembelajaran IPAS orang tua menerapkan hal hal tersebut.

"Jika orang tua menunjukan kebiasaan baik seperti rajin membaca, membagi waktu dll, anak akan cenderung meniru perilaku tersebut dan membentuk kebiasaan belajar yang baik dalam pembelajaran IPAS. Jika orang tua sering malas terhadap pendidikan anak akan berpengaruh dan kesulitan membentuk kebiasaan belajar yang baik pada anak." (Bu Yuni)

Dari jawaban di atas diketahui bahwa orang tua menunjukan kebiasaan baik seperti rajin membaca, membagi waktu dll, anak akan cenderung meniru perilaku tersebut dan membentuk kebiasaan belajar yang baik dalam pembelajaran IPAS. Jika orang tua sering malas terhadap pendidikan anak akan berpengaruh dan kesulitan membentuk kebiasaan belajar yang baik bagi anak.

"Kami tidak hanya menyuruh anak untuk mencontoh tapi juga melaksanakan misalnya pembiasaan doa kegiatan harian kita biasakan melafalkan salah satunya sebelum belajar IPAS, tidak hanya anaknya saja tetapi kita juga melaksanakannya." (Bu Anti)

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa orang tua tidak hanya menyuruh anak untuk mencontoh tapi juga melaksanakan misalnya pembiasaan doa sebelum belajar di kegiatan harian kita biasakan melafalkan salah satunya sebelum belajar IPAS, tidak hanya anaknya saja tetapi orang tua juga melaksanakan nya.

"Meningkatkan minat belajar IPAS anak dengan cara memeriksa tugas yang diberikan oleh guru serta memberikan arahan dan memberikan arahan dan nasihat agar anak lebih giat untuk belajar materi IPAS." (Bu Reni)

Dari jawaban di atas diketahui bahwa cara meningkatkan minat belajar IPAS anak sengan cara memeriksa tugas yang diberikan oleh guru serta memberikan arahan dan nasihat agar anak lebih giat untuk belajar materi IPAS.

"Mendengarkan keluhan dan kekhawatiran anak dengan empati. Mengingatkan anak akan kemampuan mereka dan memberikan semangat untuk tidak menyerah menghadapi hambatan. Memberikan dukungan yang sesuai salah satunya pada materi pelajaran IPAS, menyesuaikan jadwal pelajaran atau menghubungi guru jika diperlukan." (Bu Yuni)

Dari jawaban di atas diketahui bahwa orang tua mendengarkan keluhan dan ke khawatiran anak dengan empati. Mengingatkan anak akan kemampuan mereka dan memberikan semangat untuk tidak menyerah ketika menghadapi hambatan. Memberikan dukungan yang sesuai salah satunya pada materipelajaran IPAS, menyesuaikan jadwal pelajaran atau menghubungi guru jika diperlukan.

> "Mencari solusi masalah dalam hal apa, jika kita dampingi sendiri anak belum bisa maksimal maka kami akan mencarikan guru pendamping disesuaikan kebutuhan salah satunya dalam pelajaran IPAS, selain pendampingan dirumah juga bekonsultasi dengan pihak sekolah." (Bu Anti)

Dari jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa jika orang tua belum bisa secara maksimal mendampingi anak maka kami akan mencari guru pendamping disesuaikan kebutuhan salah satuya dalam pelajaran IPAS, selain pendampingan dirumah juga berkonsultasi dengan pihak sekolah.

Peran teman sebaya dalam motivasi belajar IPAS siswa kelas V MI Miftahul Ulum

> "Teman sebaya bisa berfungsi sebagai support system karena teman sebaya saya yang pintar bisa membantu saya ketika ada materi yang sulit." (Lailatul)

Dari jawaban di atas diketahui bahwa teman sebaya bisa berfungsi sebagai support system karena teman sebaya saya yang pintar bisa membantu saya ketika ada materi yang sulit

> "Teman saya selalu menjadi *support system* ketika saya jenuh belajar sendiri teman saya saya akan menghibur atau membantu saya. Sehingga saya menjadi bersemangat lagi missal dalam pelajaran IPAS saya menjadi bersemangat lagi ketika teman saya supportif ketika bekerja kelompok." (Elvida)

Dari jawaban diatas diketahui bahwa Teman saya selalu menjadi *support system* ketika saya jenuh belajar sendiri teman saya saya akan menghibur atau membantu saya. Sehingga saya menjadi bersemangat lagi missal dalam pelajaran IPAS saya menjadi bersemangat lagi ketika teman saya supportif ketika bekerja kelompok.

> "Teman saya bisa menjadi *support sytem* saya ketika saya jenuh saya bisa mengobrol dengan teman sebaya saya untuk mengembalikan suasana hati saya supaya kembali bersemangat lagi." (Salsa)

Dari jawaban diatas diketahui bahwa teman saya bisa menjadi *support sytem* saya ketika saya jenuh saya bisa mengobrol dengan teman sebaya saya untuk mengembalikan suasana hati saya supaya kembali bersemangat lagi.

> "Sangat berperan, karna apabila norma dan nilai yang dipatuhi dengan baik akan banyak teman yang mau bekerja sama dengan kita karena orang tersebut merasa aman dan nyaman denga nada batasan norma dan nilai nilai yang disepakati. Misalnya dalam berkelompok kita harus meng hargai teman kita walaupun kita berbeda pendapat sekalipun supaya bisa kompak dan mendapat nilai kelompok yang baik." (Lailatul)

Dari jawaban diatas diketahui bahwa norma dan nilai Sangat berperan, karna apabila norma dan nilai yang dipatuhi dengan baik akan banyak teman yang mau bekerja sama dengan kita karena orang tersebut merasa aman dan nyaman denga nada batasan norma dan nilai nilai yang disepakati. Misalnya dalam berkelompok kita harus meng hargai teman kita walaupun kita berbeda pendapat sekalipun supaya bisa kompak dan mendapat nilai kelompok yang baik.

> "Sangat berperan, ketika saya menepati norma dan nilai pertemanan akan banyak teman teman yang senang membantu saya. Sehingga mempermudah saya ketika mendapat soal yang sulit dan saya bisa mendapatkan nilai yang bagus." (Elvida)

Dari jawaban diatas diketahui bahwa ketika siswa menepati norma dan nilai pertemanan akan banyak teman teman yang senang membantu saya. Sehingga mempermudah saya ketika mendapat soal yang sulit dan saya bisa mendapatkan nilai yang bagus.

> "Berperan, ketika dalam lingkungan pertemanan saya teman teman saya menepati norma dan nilai pertemanan maka saya juga akan terpengaruh baik. Sehingga membentuk kebiasaan yang baik dalam diri saya dan meningkatkan pencapaian akademik saya." (Salsa)

Dari jawaban diatas diketahui bahwa ketika dalam lingkungan pertemanan saya teman teman saya menepati norma dan nilai pertemanan maka saya juga akan terpengaruh baik. Sehingga membentuk kebiasaan yang baik dalam diri saya dan meningkatkan pencapaian akademik siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MI Miftahul Ulum adalah sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas V MI Miftahul Ulum yaitu Lailatul, Salsa, dan Elvida menuunjukka motivasi yang baik dalam belajar IPAS Pelajaran IPAS mencakup banyak ilmu pengetahuan dan sosial yang bermanfaat untuk masa depan misalnya dalam mempelajari tubuh manusia dan cara hidup bermasyarakat. Bagi siswa yang memiliki cita-cita sebagai dokter belajar IPAS sangat penting bagi siswa karena mencakup Ilmu pengetahuan tentang organ tubuh dan bagi siswa yang bercita cita sebagai pengusaha belajar IPAS juga penting untuk menambah wawasan siswa tentang sejarah dunia yang selaras dengan cita cita siswa.

Peran orang tua dalam memotivasi siswa yaitu dengan memberikan apresiasi ketika berhasil mencapai memberikan pujian, dukungan emosional, memberikan Quality time, menghargai usaha serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendorong kemandirian. Orang tua juga memberikan hadiah atau apresiasi ketika siswa mencapai keberhasilan. Tidak hanya memberikan apresiasi orang tua juga akan memberi sanksi apabila anak berbuat kesalahan. Keteladanan di rumah sangat penting dalam membentuk semangat belajar anak, karena anak meniru perilaku sehari hari seperti disiplin waktu, semangat membaca dan sikap positif terhadap ilmu pengetahuan. Orang tua adalah guru pertama yang menanamkan nilai dasar seperti ketekunan, kejujuran dan rasa ingin tahu yang membentuk motivasi intrinsic dan karakter anak menjadi pembelajar seumur hidup sehingga dalam pembelajaran IPAS orang tua menerapkan hal hal tersebut.

Teman sebaya bisa berfungsi sebagai *support system* karena teman sebaya yang pintar bisa membantu siswa ketika ada materi yang sulit. Ketika siswa jenuh belajar sendiri teman sebayanya akan menghibur atau membantu siswa. Sehingga siswa menjadi bersemangat lagi. Missal dalam pelajaran IPAS siswa menjadi bersemangat lagi ketika temannya supportif saat bekerja kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. (2015). Metode Penelitian Kualitatif Attainment of Female Secondary School Student inRiverse State of.

Anuraga, H. H. (2019). Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan.*

Desmita. (2015). Psikologi Perkembangan.

Fatimah, S. (2020). Peran Ustadz Dan Orangtua Dalam Meningkatkan motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ma"arif Kediwungmangunan Dlingo Bantul. *Jurnal Ilmu tarbiyah, 09*, 26.

Hayati, A. S. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen. *Tasyri`: Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiyah*, 23-32. doi: https://doi.org/10.52166/tasyri.v27i2.97

Husnulail, M., Risnita, & Jailani, M. S. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. *Genta Mulia*.

Kelas, S., Sekolah, V., & Inpres, D. (2018). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 129-139.

Lestari, A., Kharunisa, Y., & Wardhani, R. A. (2022). HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Kimia dan Ilmu Kimia, 5*.

Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (2020) 5(1) 549*. doi:10.31004/obsesi.v5i1.630

Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2015). Qualitative Data Analytis. *Journal UM Surabaya*.

Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Navida, I., Fakhriyah, F., & Kironoratri, L. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*. doi: https://doi.org/10.33557/jedukasi.v14i1.136

Selfia, S., Rumbewas, B. M., Laka, & dkk. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains, 02*, 202-203.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D. Retrieved from https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono

Susanti. (2018). Upaya Orang Tua Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Catur Rahayu Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabnung Timur".

Trisnowati, E. (2017). The Physical Laboratory Activities with Problem Solving Approach to Increase Critical Thinking Skill and Understanding Student Concept. *Journal Pena Sains*.

Volkers, M. (2019). No TitleΕΛΕΝΗ. *Αγαη*, 55.

Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.